BAB 1
PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada era globalisasi seperti saat ini kebutuhan akan teknologi, budaya, dan Pendidikan sangatlah penting terutama dalam bidang akuntansi yang saat ini sudah berkembang dengan baik. Industri Pendidikan di Indonesia khususnya dalam perguruan tinggi sangat berkembang pesat, dimana jumlah seluruh perguruan tinggi (Politeknik, Institut, Sekolah Tinggi, Akademik, Akademik Komunitas, dan Universitas) dari tahun ke tahun tingkat kesadaran akan pendidikan di perguruan tinggi sangatlah besar. Menurut laporan statistik Indonesia tahun 2021, Jawa Barat tercatat memiliki jumlah perguruan tinggi terbanyak yakni 392 perguruan tinggi, terdiri dari 12 perguruan tinggi negeri dan 380 perguruan tinggi swasta.

Kota Bandung merupakan salah satu kota di Jawa Barat yang merupakan destinasi terbaik untuk mengenyam pendidikan perguruan tinggi. Di kota Bandung sendiri terdapat salah satu perguruan tinggi swasta yang memiliki tingkat akreditasi unggul dan menjadi perguruan tinggi favorit bagi calon mahasiswa di seluruh Indonesia yaitu Universitas Telkom.

Universitas Telkom merupakan perguruan tinggi swasta yang berada di bawah Yayasan Pendidikan Telkom dan berdiri pada tanggal 14 Agustus 2013. Universitas Telkom adalah perguruan tinggi yang terletak di Kabupaten Bandung, Jawa Barat, tepatnya di Jalan Telekomunikasi. Universitas Telkom sudah terkenal dengan brandingnya yaitu Perguruan Tinggi Swasta (PTS) dengan peringkat 1 di Indonesia. Dilansir dari Uniranks (2022), Universitas Telkom menempati peringkat pertama Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Indonesia dan se Jawa Barat versi UniRank 2022. UniRank merupakan lembaga publikasi tahunan pemeringkatan perguruan tinggi internasional yang berpusat di Sydney, Australia. Berikut tabel daftar 10 peringkat universitas swasta teratas di Jawa Barat menurut UniRank 2022.

Tabel 1.1

Daftar Peringkat 10 Teratas Universitas Swasta di Jawa Barat

Menurut UniRank 2022

Peringkat di Indonesia	Peringkat di Jawa Barat	Universitas	Kabupaten/Kota
11	1	Universitas Telkom	Bandung
35	2	Universitas Gunadarma	Depok
54	3	Universitas Katolik Parahyangan	Bandung
60	4	Universitas Kristen Maranatha	Bandung
64	5	Universitas Komputer Indonesia	Bandung
66	6	Universitas Widyatama Utama	Bandung
71	7	Universitas Islam Bandung	Bandung
74	8	Universitas Pasundan	Bandung
101	9	Institut Teknologi Nasional	Bandung
121	10	Universitas Presiden	Bekasi

Sumber: UniRank 2022 Data diolah Penulis (2022)

Program Studi Akuntansi Universitas Telkom merupakan salah satu Program Studi S1 di bawah Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) yang didirikan pada tanggal 28 Maret 2008. Program Studi S1 Akuntansi saat ini terakreditasi "Unggul" BAN-PT dan terakreditasi Internasional ASIC. Dilansir dari web Times Higher Education (2023), program studi S1 Akuntansi Universitas Telkom menempati peringkat pertama Perguruan Tinggi Swasta (PTS) dengan jurusan Akuntansi terbaik di Jawa Barat dan peringkat ketiga di Indonesia versi THE WUR 2023.

THE WUR merupakan singkatan dari *Times Higher Education World University Ranking* yang dianggap sebagai salah satu pemeringkat perguruan tinggi yang paling disorot dan hanya ada 25 universitas di Indonesia yang terdaftar. Program Studi S1 Akuntansi Universitas Telkom menjadi satu-satunya Program Studi yang masuk kriteria THE WUR 2023 dan menduduki peringkat pertama di Jawa Barat berdasarkan kategori penilaian *Accounting and Finance*. Berikut tabel 5 peringkat atas Universitas Swasta Program Studi S1 Akuntansi beserta indikator penilaian menurut THE WUR 2023.

Tabel 1.2

Daftar 5 Peringkat Teratas Program Studi Akuntansi Universitas Swasta di Indonesia Menurut THE WUR 2023

Rank	**Universitas**	**Provinsi**	***Teaching***	***Research***	***Citations***	***Industry Income***	***International Outlook***
1	Universitas Binus	DKI Jakarta	17.6	14.3	24.4	43.8	27.0
2	Universitas Islam Indonesia	D.I.Yogyakarta	25.6	9.3	6.1	38.3	26.7
3	Universitas Telkom	Jawa Barat	14.1	10.5	20.3	40.5	29.4
4	Universitas Bakrie	DKI Jakarta	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a
5	Universitas Kristen Satya Wacana	Jawa Tengah	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a

Sumber: THE WUR 2023 Data diolah Penulis (2022)

Objek penelitian ini yaitu mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Telkom. Alasan memilih mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Telkom karena merupakan salah satu perguruan tinggi swasta dan program studi terbaik dengan peringkat pertama berdasarkan sumber pemeringkatan perguruan tinggi. Lulusan program studi S1 Akuntansi Universitas Telkom telah mencetak lulusan-lulusan yang berkompeten sehingga memiliki daya saing yang baik ditingkat nasional maupun internasional yang tersebar di instansi pemerintah maupun swasta.

1.2. Latar Belakang Penelitian

Pada era saat ini, pekerjaan pada masa yang akan datang akan terus mengalami perkembangan di setiap waktunya yang menjadikan pertimbangan serta pemikiran bagi setiap calon mahasiswa untuk mengambil jurusan dan memiliki jenjang yang luas dalam dunia kerja. Salah satu jalan awal memasuki dunia pekerjaan yaitu dengan pemilihan karir sebagai profesi. Pemilihan karir merupakan suatu pilihan dari setiap individu termasuk mahasiswa akuntansi untuk meraih kesuksesan seperti melanjutkan pendidikan atau memilih jenjang karir di entitas

swasta maupun pemerintahan (Rahman, 2022). Dalam memilih karir perlu perencanaan, hal ini sangat penting bagi setiap mahasiswa apakah ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan sesuai dengan bidang yang diambil. Pilihan karir akuntan sendiri meliputi akuntan sektor pemerintahan, akuntan pendidikan, akuntan publik bersertifikat, dan akuntan perusahaan.

Perkembangan dan pergerakan dunia bisnis saat ini yang semakin meningkat maka permintaan akan jasa akuntan atau auditor semakin meningkat pula, maka harus diimbangi oleh sistem Pendidikan dan pengajaran yang baik agar mendapat lulusan yang siap terjun ke dunia kerja. Akuntansi mempunyai peran yang sangat penting dalam masyarakat, bisnis, dan pemerintah untuk mengatur laju perkembangan ekonomi, karena perkembangan dan pendapat setiap akuntan memiliki dampak yang signifikan terhadap kegiatan pengambilan keputusan keuangan. Dalam hal ini, akuntansi menjadi profesi yang sangat dibutuhkan dalam kerangka organisasi (Ramayani & Sari, 2019). Oleh karena itu, sebagai mahasiswa akuntansi harus menentukan dari sekarang karir atau profesi yang akan diteliti dalam dunia kerja agar menjadi seorang yang profesional dalam bidangnya (Nurdiansari et al., 2022).

Setiap mahasiswa harus merencanakan atau memikirkan langkah-langkah yang harus mereka ambil setelah lulus agar pilihan karir mereka tepat di masa depan. Begitu juga dengan lulusan akuntansi yang memiliki banyak pilihan untuk menentukan karirnya. Pertama adalah bekerja untuk sebuah perusahaan atau instansi pemerintahan, atau untuk menciptakan lapangan pekerjaan sebagai seorang pengusaha. Kedua yaitu jenjang pendidikan lanjutan akademik yang lebih tinggi yaitu S2 (Strata 2), artinya memilih karir sebagai staff pengajar atau dosen di perguruan tinggi negeri maupun swasta. Ketiga, memperoleh pelatihan akuntansi profesional dan gelar sebagai akuntan yang diselenggarakan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia), untuk bisa berpraktik sebagai akuntan baik sebagai akuntan publik, maupun akuntan non publik (akuntan manajemen, akuntan pemerintah, dan akuntan pendidik).

Minat adalah manifestasi psikologis yang menunjukkan ketertarikan subjek terhadap suatu objek sehingga dapat menyampaikan rasa senang (Sutrisno, 2021).

Selain itu menurut Nurtika (2021) minat merupakan keinginan, kesukaan dan kemauan untuk mempelajari atau mencari suatu hal. Jika semua individu termasuk mahasiswa akuntansi tidak dapat mengetahui bakat dan minatnya akan menyulitkan mahasiswa akuntansi untuk memilih karir. Minat publik terhadap akuntan publik sangat tinggi, hal ini dibuktikan dengan banyaknya lembaga pendidikan akuntansi dengan berbagai jenjang (Kurnia & Hasanah, 2022). Setiap tahun jurusan akuntansi menghasilkan lulusan yang akan mendapatkan gelar sarjana akuntansi, namun hanya sedikit dari lulusan tersebut yang berminat berpraktik di sektor publik (Karina, R., & Wijaya, 2021).

Akuntan Pemerintah merupakan akuntan yang bekerja di instansi atau lembaga pemerintahan, misalnya di kantor Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Badan Pengawas Keuangan (BPK) (Alecya & Pangaribuan, 2022). Syarat menjadi akuntan pemerintah yang bekerja di kantor-kantor Direktorat Jenderal Pajak, Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan, inspektorat departemen pemerintahan pusat dan daerah lainnya yaitu telah memenuhi persyaratan formal dan harus lulus ujian masuk sesuai instansi yang dilamar (Siregar, 2022). Akuntan pemerintahan sangat penting karena dapat menilai kondisi keuangan. Kondisi keuangan perlu untuk dinilai sejak dini karena melihat signifikan kesulitan keuangan bagi perusahaan, prediksi tekanan keuangan sangat penting (Kristanti et al., 2023)

Profesi akuntan di pemerintahan dan permasalahannya di Indonesia menurut Effendi (2021) yang pertama yaitu akuntan pengelola keuangan daerah atau negara saat ini jumlah satuan kerja yang merupakan entitas akuntansi pemerintah pusat berjumlah sekitar 22.400. Pada setiap satuan kerja paling tidak diperlukan 2 akuntan yang dapat membantu penyusunan laporan keuangan pemerintah. Kebutuhan akuntan di pemerintahan daerah sangat besar, saat ini jumlah kabupaten/kota di seluruh Indonesia sekitar 514 dan pada setiap kabupaten/kota rata-rata memiliki 20 Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD). Jika setiap SKP membutuhkan 2 orang akuntan maka pemerintah daerah memerlukan lebih dari 10.000 akuntan setiap kabupaten/kota. Pada saat ini jumlah akuntan di setiap satuan kerja belum mencapai jumlah yang memadai untuk

membantu memperbaiki kualitas pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan daerah/negara (Effendi, 2021). Kedua yaitu akuntan pemeriksa pajak, pemerintah perlu akuntan untuk melakukan pemeriksaan pajak. Sebagaimana dapat diketahui isu kepatuhan membayar pajak menjadi sorotan, karena ketimpangan antara jumlah penerimaan pajak dan jumlah potensi penerimaan pajak. *Taxing power* yang semakin besar membuat pemerintah harus menyiapkan aparatur pemeriksaan pajak daerah yang handal. Sampai saat ini posisi akuntan pemerintah dipenuhi oleh pegawai dengan latar belakang yang beragam (akuntan maupun non akuntan) untuk mengikuti pelatihan pemeriksaan pajak. hal ini tentu praktis dalam jangka pendek, namun hasilnya diperkirakan tidak akan optimal jika latar belakang pendidikan tersebut tidak sesuai. Ketiga yaitu, Auditor internal dan eksternal, yang merupakan kebutuhan mendesak untuk dipenuhi di lembaga pengawas internal pemerintah (inspektorat jenderal atau inspektorat daerah) dan auditor eksternal baik di Badan Pemeriksa Keuangan maupun auditor di Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

Dilansir dari web (Akubank.co.id, 2022) saat ini Indonesia masih kekurangan tenaga akuntan yang bekerja di instansi pemerintahan sebanyak 25.000 orang. Jumlah akuntan pemerintahan di Indonesia baru mencapai 53.000 dari kebutuhan total sekitar 78.000. Jumlah kekurangan tersebut baru terdata dari lingkup pemerintahan dan belum termasuk kebutuhan instansi lain. Kurangnya tenaga akuntan pemerintahan dinilai menjadikan kinerja keuangan pemerintah daerah terhambat terutama dalam meraih opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

Akuntan pemerintahan dapat membantu pemerintah dalam menggunakan keuangan negara yang pada hakekatnya adalah uang rakyat. Berdasarkan informasi yang dapat dipercaya, akuntabilitas ini memungkinkan pemerintah untuk lebih akurat dalam melakukan berbagai kegiatan untuk menyelenggarakan pemerintahan. Akuntabilitas dipandang sebagai bagaimana perusahaan telah mengatur kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan tanggung jawab masingmasing organ perusahaan sehingga seluruh kegiatan usaha dan operasional perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien serta dapat dipertanggungjawabkan secara transparan dan adil secara tertib (Hapsari et al., 2023). Fenomena yang harus dipahami dalam perkembangan sektor publik saat ini adalah semakin ketatnya tuntutan akuntabilitas

publik yang diberlakukan oleh organisasi sektor publik, termasuk pemerintah daerah, pemerintah pusat, lembaga dan lembaga negara, dan departemen kerja pemerintah menurut Mardiasmo (2019) dalam jurnal Ramayani & Sari (2019).

Berdasarkan penelitian terdahulu, minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik maupun pemerintahan memiliki beberapa faktor. Menurut penelitian yang dilakukan Effendi & Rahayu (2020) faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan karir menjadi akuntan publik yaitu pertimbangan kerja, penghargaan finansial, dan nilai intrinsik pekerjaan. Menurut Norlaela & Muslimin (2022) faktor yang dapat mempengaruhi minat berkarir akuntan publik yaitu pelatihan profesional, penghargaan finansial, dan pertimbangan pasar kerja. Menurut Husna et al. (2022) faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi memilih karir menjadi akuntan publik yaitu penghargaan finansial, pelatihan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, dan pengakuan profesional. Menurut Kurnia & Hasanah (2022) faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berkarir akuntan publik yaitu penghargaan finansial, pertimbangan pasar, pengakuan profesional, dan lingkungan kerja. Menurut penelitian Wibowo & Trisnawati (2021) faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik yaitu penghargaan finansial, pertimbangan pasar, pelatihan profesional, pengakuan profesional, dan nilai-nilai sosial. Menurut Ramayani & Sari (2019) faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa S1 Akuntansi terhadap karir dibidang akuntansi pemerintahan yaitu mahasiswa yang sudah menyelesaikan mata kuliah akuntansi pemerintah dan mahasiswa yang belum menyelesaikan mata kuliah akuntansi pemerintah. Terakhir yaitu menurut penelitian Jayusman & Siregar (2019) faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik yaitu penghargaan finansial dan pertimbangan pasar. Pada penelitian ini akan menggunakan empat faktor yaitu pertimbangan pasar kerja, penghargaan finansial, pelatihan profesional, dan lingkungan kerja. Penggunaan keempat faktor tersebut dikarenakan terdapat inkonsistensi dari penelitian sebelumnya.

Faktor pertama yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pertimbangan pasar kerja. Pertimbangan pasar kerja merupakan suatu hal penting bagi mahasiswa Akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik (Norlaela & Muslimin,

2022). Setiap individu terutama mahasiswa Akuntansi pasti akan memberikan minat dan bakatnya pada suatu pekerjaan yang memberikan adanya jaminan untuk tidak mudah memutuskan hubungan kerja atau dikenal dengan PHK. Suatu pekerjaan yang luas dengan memberikan banyak informasi mengenai pekerjaan dan juga kemudahan dalam melamar pekerjaan tersebut akan sangat diminati mahasiswa. Sebagai mahasiswa Akuntansi harus mempertimbangkan pasar kerja suatu profesi apakah luas atau tidak. Maka jenis bahwa pekerjaan dengan pertimbangan pasar kerja di Instansi pemerintahan yang baik akan semakin banyak mahasiswa akuntansi yang berminat menjadi akuntan pemerintahan. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Effendi & Rahayu (2020), Norlaela & Muslimin (2022), dan Wibowo & Trisnawati (2021) menunjukan hasil pertimbangan pasar kerja pada mahasiswa memiliki pengaruh yang positif terhadap pemilihan karir akuntan publik, karena adanya peluang bagi mahasiswa akuntansi untuk mendapatkan informasi dan semakin banyak peluang kerja yang ditawarkan. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jayusman & Siregar (2019) menunjukan bahwa secara parsial pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Faktor kedua yang akan dibahas yaitu penghargaan finansial. Penghargaan finansial merupakan balas jasa atau imbalan yang berbentuk uang atau barang dan diberikan kepada karyawan yang baik di suatu perusahaan atau instansi baik secara langsung maupun tidak langsung (Kainde et al., 2022). Menurut Wibowo & Trisnawati (2021) penghargaan finansial adalah penyerahan balas jasa berupa uang tunai sebagai bentuk penghargaan terhadap kinerja yang dilakukan selama bekerja di perusahaan, atau lebih dikenal dengan gaji. Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa penghargaan finansial merupakan bentuk balas jasa perusahaan kepada karyawan yang telah menyelesaikan pekerjaan berdasarkan perjanjian yang diberikan. Gaji yang diberikan tersebut akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, maka setiap individu mengharapkan upah yang tinggi untuk pemenuhan kebutuhan. Penelitian yang dilakukan sebelumnya yang dilakukan oleh Husna et al. (2022), Kurnia & Hasanah (2022) menunjukan hasil penghargaan finansial memiliki pengaruh yang positif terhadap pemilihan karir akuntan publik. Hal

tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Norlaela & Muslimin (2022) dan Wibowo & Trisnawati (2021) yang menunjukan bahwa penghargaan finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat untuk berkarir menjadi akuntan publik. Dari hasil penelitian tersebut penghargaan finansial bukan menjadi patokan. Keinginan untuk memperoleh gaji atau pendapatan tertentu yang sesuai bidang tampaknya bukan pendorong mahasiswa untuk memilih karir. Hal ini mungkin dikarenakan seseorang yang hendak memilih berkarir menjadi akuntan publik bukan hanya melihat dari penghargaan finansial/gajinya melainkan dengan kesesuaian antara gaji dengan pekerjaan yang diperolehnya.

Faktor ketiga yang akan dibahas yaitu pelatihan profesional. Pelatihan profesional merupakan suatu hal yang sangat diperlukan karena untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian suatu profesi atau pekerjaan, terutama untuk profesi Akuntan Publik (Norlaela & Muslimin, 2022). Maka dari itu, mahasiswa yang hendak memilih sebuah profesi dapat mengikuti pelatihan terlebih dahulu agar mempunyai bekal untuk terjun di dunia kerja nantinya dan agar meningkatkan kemampuan dan keahlian dari sebuah profesi. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Norlaela & Muslimin (2022), Husna et al. (2022) menunjukan bahwa pelatihan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik. Dari penelitian tersebut sebuah pekerjaan yang memberikan pelatihan profesional baik yang diadakan di luar lembaga maupun di dalam lembaga akan menarik minat mahasiswa dalam memilih sebuah profesi, begitu juga dengan profesi Akuntan Publik maupun Pemerintahan. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Wibowo & Trisnawati (2021) menunjukan bahwa pelatihan profesional tidak berpengaruh secara parsial terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebuah pekerjaan yang memberikan pelatihan profesional baik yang diadakan di luar lembaga maupun di dalam lembaga akan menarik minat mahasiswa dalam memilih sebuah profesi, begitu juga dengan profesi Akuntan Publik.

Faktor keempat yang akan dibahas yaitu lingkungan kerja. Lingkungan kerja merupakan suatu keadaan yang berhubungan dengan lingkungan kerja

seorang pegawai yang mempunyai pengaruh yang signifikan pada keunggulan berkerja (Putri, 2021). Lingkungan kerja berhubungan dengan jenis pekerjaan, tingkat persaingan dan stres kerja dan ini terkait dengan kehidupan sehari-hari, menarik, rutinitas di tempat kerja, dan seringkali membutuhkan waktu lembur. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Husna et al. (2022) menunjukan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan pada pilihan karir untuk menjadi akuntan publik. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kurnia & Hasanah (2022) menunjukan bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan publik. lingkungan kerja yang baik tidak mampu meningkatkan minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik.

Berdasarkan pada uraian latar belakang hasil penelitian sebelumnya terkait faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan, maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut menggunakan variabel independen yang terdiri dari pertimbangan pasar kerja, penghargaan finansial, pelatihan profesional dan lingkungan kerja dengan judul penelitian **"Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja, Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional dan Lingkungan Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Pemerintahan (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Telkom)".**

1.3. Perumusan Masalah

Setiap mahasiswa harus merencanakan atau memikirkan langkah-langkah yang harus mereka ambil setelah lulus agar pilihan karir mereka tepat di masa depan. Dalam menentukan karirnya akuntan harus mengetahui minat yang dimiliki, seperti akuntan bekerja di instansi pemerintahan menjadi akuntan pemerintah karena memiliki minat untuk membantu pemerintah dalam mengelola keuangan negara/daerah dan juga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minatnya. Pada saat ini jumlah akuntan di setiap satuan kerja belum mencapai jumlah yang memadai. Selain itu sampai saat ini posisi akuntan pemerintah dipenuhi oleh pegawai dengan latar belakang yang beragam (akuntan maupun non akuntan). Kurangnya tenaga akuntan pemerintahan dinilai menjadikan kinerja keuangan

pemerintah daerah terhambat dan tidak optimal.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, masalah yang ada pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pertimbangan pasar kerja, penghargaan finansial, pelatihan profesional, dan lingkungan kerja pada minat mahasiswa Universitas Telkom dalam pemilihan karir sebagai akuntan pemerintahan?
2. Bagaimana pengaruh secara simultan pertimbangan pasar kerja, penghargaan finansial, pelatihan profesional, dan lingkungan kerja terhadap minat mahasiswa Universitas Telkom dalam pemilihan karir sebagai akuntan pemerintahan?
3. Bagaimana pengaruh secara parsial
   a. Bagaimana pengaruh pertimbangan pasar kerja secara parsial terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan pemerintahan?
   b. Bagaimana pengaruh penghargaan finansial secara parsial terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan pemerintahan?
   c. Bagaimana pengaruh pelatihan profesional secara parsial terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan pemerintahan?
   d. Bagaimana pengaruh lingkungan kerja secara parsial terhadap pemilihan karir sebagai akuntan pemerintahan?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pertimbangan pasar kerja, penghargaan finansial, pelatihan profesional, dan lingkungan kerja pada minat mahasiswa Universitas Telkom dalam pemilihan karir sebagai akuntan pemerintahan.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan pertimbangan pasar kerja, penghargaan finansial, pelatihan profesional, dan lingkungan kerja pada mahasiswa Universitas Telkom dalam pemilihan karir sebagai akuntan pemerintahan.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial

a. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh pertimbangan pasar kerja secara parsial terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan pemerintahan.
b. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh penghargaan finansial secara parsial terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan pemerintahan.
c. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh pelatihan profesional secara parsial terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan pemerintahan.
d. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh lingkungan kerja secara parsial terhadap pemilihan karir sebagai akuntan pemerintahan.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis kepada pihak manapun, adapun manfaat yang diberikan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Manfaat teoritis yang ingin dicapai peneliti dari pengembangan pengetahuan terhadap penelitian ini, antara lain :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian yang dilakukan bisa menjadikan acuan untuk peneliti selanjutnya serta dapat memperjelas penelitian yang yang telah ada pada objek penelitian yang berbeda untuk dapat menjadikan panduan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

2. Bagi Universitas

   Penelitian ini diharapkan bagi Universitas untuk dapat mendapat informasi yang digunakan agar dapat memajukan minat bagi mahasiswa pada Program Studi Akuntansi yang ingin berkarir menjadi akuntan pemerintah serta penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi gambaran serta pemilihan karir terhadap Profesi Akuntan Pemerintah untuk mahasiswa Program Studi Akuntansi.

1.5.2. Aspek Praktis

1. Bagi Pemerintahan

Berdasarkan minat mahasiswa S1 akuntansi Universitas Telkom dalam memilih berkarir sebagai akuntan pemerintahan cukup tinggi, diharapkan pemerintah memberikan peluang bagi mahasiswa S1 akuntansi Universitas Telkom untuk berkarir di instansi pemeritahan dengan membuka lowongan untuk magang maupun untuk karyawan (ASN atau non ASN).

1.6. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Berisi tentang sistematika dan penjelasan ringkas laporan penelitian yang terdiri dari Bab I sampai Bab V dalam laporan penelitian.

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi: Gambaran Umum Objek penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel (untuk kuantitatif), Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, serta Teknik Analisis Data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek

pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian yang dapat dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya.